

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Kerja sama STKIP Siliwangi Bandung dengan Asosiasi
Pengajar Bahasa Indonesia (APBI)

STKIP SILIWANGI
Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Siliwangi Bandung

ISBN 978-602-14802-0-5

STKIP SILIWANGI BANDUNG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
 Pembicara Utama	
Prof. Emi Emilia, Ph.D., M.Ed. (Universitas Pendidikan Indonesia) Pendekatan Berbasis Teks Berdasarkan Kurikulum 2013	xiii
 Prof.Dr. Suminto A. Sayuti (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta) Sastra dan Pembelajaran Sastra dalam Kurikulum 2013	xx
 Dra. Yeyen Maryani, M.Hum (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum 2013	xviii
 Penakalah Pendamping	
 Restrukturisasi Guru Bahasa Indonesia Di Madrasah Menuju Persaingan Mutu Pendidikan: Survei pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Abdul Azis	1
 Mencipta Sastra (Puisi) Dengan Pendekatan Ilmiah Implementasi Pendekatan Ilmiah (Saintifik) Kurikulum 2013 Agus Priyanto, S.Pd., M.Sn.	11
 Meningkatkan Performansi Berbahasa Dengan Menerapkan <i>Concept Attainment Model</i> (Model Pencapaian Konsep) pada Kemampuan Berbicara Aditya Permana	18
 Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Armina	23
 Kompleksitas Kalimat dalam “Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan”: Upaya Memperkaya Perbendaharaan Kata Siswa SMP Aulia Rahmawati	32
 Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Kabupaten OKU Baturaja Sum-Sel (Kajian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia) Bambang Sulistyio	36
 Perkembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa Cucu Kartini	48
 Wacana Keagamaan di Media Massa Sebagai Bahan Pembelajaran Teks di Sekolah Dadang S. Anshori	53
 Kosakata “Baru” dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Diena San Fauziya, M.Pd.	59

**Mencipta Sastra (Puisi) dengan Pendekatan Ilmiah
Implementasi Pendekatan Ilmiah (Saintifik) Kurikulum 2013**

**Agus Priyanto, S.Pd., M.Sn.
STKIP Siliwangi Bandung**

Abstrak

Kurikulum 2013 mengalami pro dan kontra berhubungan dengan kesiapan komponen untuk melaksanakannya. Di luar pro dan kontra, kurikulum 2013 sudah mulai disosialisasikan dan beberapa sekolah sudah mulai menerapkan. Sekaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 memandang bahasa sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan sehingga pendekatan yang digunakan mengacu pada pendekatan berbasis teks. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), yaitu dengan urutan sederhana lima pengalaman belajar : mengamati, menanya, mengasosiasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan saintifik dapat dilakukan. Hal itu tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran penyusunan puisi yang telah penulis lakukan

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengalami pro dan kontra berhubungan dengan kesiapan komponen untuk melaksanakannya. Kritik yang tajam pada Kurikulum 2013 disampaikan oleh Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo khususnya kurikulum Bahasa Indonesia. Beliau menyatakan ada dua “batu sandungan” yang -kemungkinan- berpeluang untuk membalik haluan guru kembali menggunakan “pendekatan struktural”, praktek tiga puluh tahunan yang lalu. Dalam Kurikulum 2013 dijumpai sejumlah istilah tata bahasa, kosakata, dan (penamaan) jenis teks, apalagi banyak di antaranya berupa istilah baru, yang belum lazim beredar di kalangan guru. Batu sandungan pertama terdapat pada indikator untuk SMP, yang akan dikembangkan untuk pembuatan soal-soal pada tes. Batu sandungan kedua berkaitan dengan pendekatan yang ditetapkan, yaitu yang disebut “pendekatan berbasis genre”. Semoga guru tidak tersandung pada kedua batu itu, lalu asyik menjadi “guru yang menjelaskan sesuatu” semoga guru tidak terpancing untuk berkuat pada urusan peristilahan, meyangkut tata bahasa ataupun penamaan teks-teks. Begitulah kritik disampaikan Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo yang dimuat pada Koran Kompas tanggal 20 Maret 2013.

Perlu diketahui bahwa ada beberapa kata kunci pada Kurikulum 2013 yaitu pendekatan genre, pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan peserta didik adalah subjek. Pendekatan genre berhubungan dengan materi. Pendekatan saintifik berhubungan dengan proses pembelajaran. Dan penilaian autentik berhubungan dengan latihan dan evaluasi. Peserta didik adalah subjek. Ini artinya proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa yang merupakan individu yang memiliki kompetensi.

Dengan demikian proses pembelajaran bahasa pun menggunakan pendekatan berbasis genre. Pendekatan genre memandang bahasa adalah sebuah teks. Salah satu genre teks adalah sastra. Dan tentu saja proses pembelajaran sastra menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan fokus peserta didik sebagai subjek. Hal ini bisa tercermin dalam Prawacana Pembelajaran Teks, Buku Guru Bahasa Indonesia kelas X, Kurikulum 2013 Kementerian pendidikan dan kebudayaan, berikut ini : Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-

prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Proses pembelajaran sastra mengacu pada Kurikulum 2013 adalah peserta didik sebagai subjek.. Sebagai subjek, peserta didik harus mengalami sendiri proses membuat sastra. Sesuai dengan pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah, peserta didik membuat dan mencipta sastra melalui langkah-langkah metode ilmiah, mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan (mengkomunikasikan) hasil analisis secara memadai. Jenis sastra yang diambil adalah puisi. Berikut langkah-langkah metode ilmiah membuat puisi.

1. Mengobservasi.

Langkah pertama peserta didik mengobservasi objek yang menjadi tema puisi nantinya. Langkah observasi ini terdiri dari kegiatan mengumpulkan data, menjaring informasi, dan semua hal yang berhubungan dengan objek. Data-data dan informasi diusahakan sebanyak-banyaknya harus bisa didapat. Pengumpulan data ini bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya peserta didik sendiri yang langsung terjun dan mencatatnya. Secara tidak langsung bisa melalui catatan atau pengalaman orang lain. Salah satu teknik pengumpulan data ini adalah wawancara. Menurut Iyus Rusliana, dkk. (2012:35) observasi merupakan langkah yang paling awal sebelum melakukan kegiatan secara praktis. Selanjutnya, beliau mengatakan kegiatan observasi menyangkut sumber yang dijadikan rujukan. Hal ini yang dimaksud adalah objek yang diteliti.

2. Mempertanyakan

Langkah berikutnya mempertanyakan data-data dan informasi yang sudah didapat. Pertanyaan-pertanyaan ini bisa 'seliar' mungkin sampai mendalam, sampai ke dasar filsafatnya. Apakah guna objek itu? Siapakah yang menggunakannya? Apakah objek itu baik atau buruk? Apakah makna objek itu bagi kehidupan? Bagaimana objek itu digunakan? Di manakah objek itu bisa dijumpai? Mengapa objek itu ada? Banyak sekali pertanyaan yang bisa dibuat untuk objek itu. Jumlah pertanyaan bisa tak terbatas. Tentu berikutnya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

3. Mengasosiasikan

Setelah mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya, peserta didik menuju langkah berikutnya, yaitu mengasosiasikan. Mengasosiasikan adalah menghubungkan. Menghubungkan dengan jawaban-jawaban itu satu dengan yang lainnya. Menghubungkan data-data yang satu dengan data-data yang lain. Menghubungkan data dengan informasi. Menghubungkan informasi dengan data. Menghubungkan pertanyaan satu dengan pertanyaan yang lain. Menghubungkan segala hal yang diperoleh dari jawaban dengan peristiwa, rumus, teori, dan kesimpulan dari pendapat-pendapat orang lain.

4. Menganalisis

Proses berikutnya adalah menganalisis. Semua data yang terkumpul dan semua jawaban yang muncul, semua hasil hubungan-hubungan itu dianalisis. Proses analisis bisa memakai cara klarifikasi, kategori, sebab akibat, atau kausalitas. Bisa dilakukan dengan metode analisis isi, yaitu masalah-masalah dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam karya sastra, pesan itu berhubungan dengan hakikat sastra (Nyoman Kutha Ratna. 2013 : 52). Tentu saja dalam menganalisis sesuai dengan ilmu sastra, khususnya puisi. Puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin (Herman J. Waloyo, 1995:29). Dalam analisis teori, puisi ialah struktur batin dan struktur fisiknya atau unsur intrinsik puisi perlu diperhatikan dan digunakan dalam analisis. Kemudian, analisis-analisis itu dibuat kesimpulan.

5. Menyajikan

Hasil analisis yang berupa kesimpulan itu, peserta didik menyajikan atau mengomunikasikannya. Hasil dari menyajikannya ini adalah berupa karya sastra atau puisi yang bertepatan objek yang dipilih tersebut.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES PENCIPTAAN PUISI

Proses ilmiah di atas, dipraktikkan dalam membuat jenis sastra puisi. Membuat puisi itu gampang-gampang susah. Susah kalau kita tidak mencoba melakukannya. Gampang kalau kita sering melakukannya. Peserta didik harus diyakinkan bahwa membuat puisi itu mudah. Kita menjelaskan metode ilmiah dengan bahasa sederhana kepada peserta didik, kemudian peserta didik dipersilakan memilih objek orang terdekat, yaitu ibu, bapak, adik kakak, pacar, sahabat, dan lain-lain. Dari pengalaman penulis, objek yang banyak dipilih menempati urutan pertama adalah pacar dan ibu. Sebagai contoh kita pilih objek ibu. Objek ini selanjutnya menjadi tema.

Objek ibu selanjutnya menjadi bahan untuk penyelidikan melalui metode ilmiah. Pertama peserta didik mengobservasi objek ibu. Kegiatan mengobservasi ibu mencakup mengumpulkan data-data tentang ibu, menjangkau informasi tentang ibu, dan semua hal yang berhubungan dengan objek ibu. Data-data dan informasi tentang ibu dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Pengumpulan data tentang ibu bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya peserta didik sendiri yang langsung terjun mengamati dan mencatat objek ibu. Secara tidak langsung bisa melalui catatan atau pengalaman orang lain. Bisa juga peserta didik memakai teknik wawancara, baik wawancara langsung dengan objek ibu dan wawancara tidak langsung, yaitu mewawancarai adik atau kakak tentang bagaimana pendapat mereka terhadap ibu. Tentu saja otomatis peserta didik dalam mengobservasi atau berhubungan dengan objek ibu sudah dialaminya sejak dalam kandungan sampai sekarang. Akan tetapi, itu hanya dialami dan tidak disadari. Walaupun demikian, pengalaman hidup dengan objek ibu ini bisa menjadi data. Pengalaman itu tersimpan rapi dalam memori bawah sadar kita. Data yang tersimpan dalam memori bawah sadar ini bisa kita munculkan kembali dengan mengingat-ingatnya.

Langkah berikutnya mempertanyakan data-data dan informasi tentang ibu tersebut. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang ibu harus sampai mendalam ke akarnya, sampai ke dasar filsafatnya. Apakah peran ibu itu? Siapakah ibu itu? Apakah ibuku itu baik atau buruk perangnya? Apakah makna ibu itu bagi kehidupanku? Bagaimana ibu merawat dan membesarkanku? Di manakah ibu berada? Masih di alam duniakah atau di alam akhirat? Banyak sekali pertanyaan yang bisa dibuat untuk objek ibu itu. Jumlah pertanyaan bisa tak terbatas. Tentu berikutnya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

Setelah mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya tentang ibu tersebut, peserta didik menuju langkah berikutnya, yaitu mengasosiasikan (menghubungkan) objek ibu. Menghubungkan dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang objek ibu itu, satu dengan yang lainnya. Mengubungkan objek ibu dengan segala hal, baik peristiwa, benda-benda, rumus, kesimpulan dari pendapat-pendapat orang lain, dan sebagainya. Sebagai contoh ibu dihubungkan dengan matahari atau dihubungkan dengan tanah.

Proses berikutnya adalah menganalisis objek ibu. Semua data yang terkumpul dan semua jawaban yang muncul, semua hasil hubungan-hubungan yang didapat tentang objek ibu itu dianalisis. Proses analisis bisa memakai cara klarifikasi, kategori, perbandingan, sebab akibat atau kausalitas, logika. Karena berbentuk sastra puisi, analisis juga memakai pisau bedah ilmu persajak, persamaan bunyi, gaya bahasa, diksi, dan lain-lain. Kemudian analisis-analisis itu dibuat kesimpulan.

Hasil analisis yang berupa kesimpulan itu, peserta didik mengomunikasikannya atau menyajikannya. Hasil dari menyajikannya ini adalah berupa puisi yang bertemakan objek ibu. Seperti contoh karya Dede Aris berjudul "Ibu." Dede Aris membuat kesimpulan tentang objek ibu bahwa peran seorang ibu dan jasa ibu tak bisa dibalas oleh harta kekayaan. Kasih sayang, kepatuhan, dan ucapan terima kasih anak adalah gambaran untuk membahagiakan ibu. Bahasa dan gaya bahasa yang digunakan

IBU

rasiku, inspirasi dalam hidupku

dan senyummu, jadi semangat hidupku

ngi aku saat panas. Kau payungi aku saat hujan

gi aku saat gelap, kau peluk aku saat dingin

ata takkan bisa membalas jasa ibu

yak pengorbanan itu, terlalu besar sayang itu

sih sayang aku ini, membawa damai untuk ibu

patuhanku ini membawa bahagia untuk ibu

ih ibu

ng bisa aku ucapkan

alas semua pengorbanan itu

lagi dengan Erna Nurhasanah hasil dari proses metode ilmiah tentang objek ibu menyatakan bahwa tempat curhat, tempat mengadu, dan mengeluh anaknya. Ibu adalah tempat limpahan dan perbuatan anak. Erna Nurhasanah memanggil objek ibu dengan nama "Ummi." Setiap cara untuk memanggil ibu. Setiap keluarga berbeda dalam cara memanggil ibu. Bergantung keluarga tersebut. Erna Nurhasanah memanggil ibu dengan kata: ummi. Menurut Erna ibu adalah tempat curhat atau curahan hati. Apa saja yang dialami si anak diceritakan dan pada ibu. Soal pelajaran, soal cinta, nonton film, dst. Dari masa kecil sampai dewasa. Yang menarik ternyata ending pernyataannya si "ummi" sudah meninggal dengan kalimat Akan selalu kulakukan setiap mengecup nisanmu. Yang selalu terlihat indah di mataku. Dia kan mati atau meninggal objek ibu itu, tetapi tersirat dalam kata nisanmu. Inilah pernyataan tentang objek ibu.

UMMI...!

anah

besok sekolahnya

ekal

na ummi kan?

Kau penyemangatkku di kala

Kau penyujukku di kala

Kenapa kalau siang bulannya nggak ada?
 Ummi ! . . . maaf . . .
 Jangan marah, aku tidak sengaja
 Kalau aku besar nanti pasti aku ganti
 Aku juga sudah berusaha memperbaiki, tapi susah ummi!
 Ummi ! . . .
 Mana hadiahnya?
 Nilaiiku nggak ada yang merahnya
 Kan ummi sudah janji
 Ummi ! . . .
 Aku kan cuma jalan sebentar
 Filmnya juga cocok untuk seumuranku
 Ummi ! . . .
 Ummi . . . aku malu
 Tapi iya ummi . . .
 Aku . . . jatuh cinta ummi . . .
 Ummi ! . . .
 Alhamdulillah ya . . . akhirnya aku punya dosen
 Tapi ummi . . . kenapa dia jahat?
 Menumpahkan tinta hitam di kertas berwarnaku
 Ummi ! . . . Besok aku menikah
 Senyuman tulus
 Tidak terbandingkan dengan manis madu sekalipun
 Kecupan hangat menyingkirkan gundah
 Bersamaan dengan butiran bening
 Di ujung kelopak mata
 Terkatup . . . menemani desahan rasa
 Seperti ummi . . .
 Akan selalu kulakukan setiap mengecup nisanmu
 Yang selalu terlihat indah di mataku,

Berbeda juga kesimpulan hasil analisis tentang objek ibu yang dilakukan Mutiara Milihandayani. Ibu adalah idola dan pujaan. Dengan gaya bahasa perbandingan, objek ibu dihubungkan dengan mutiara, sutera, dan embun. Ibu itu berguna sekali bagi kehidupan anak. Ini yang dirasakan sekali bagi Mutiara Milihandayani. Guna ibu sebagai penerang, penolong, penyemangat, dan penyejuk. Hampir mirip kesimpulan dengan Dede Aris bahwa membalas jasa ibu adalah membahagiakannya.

IBU...

Mutiara Milihandayani

Ibu, bagiku kau adalah malaikatku
 Tiada mutiara sebening cintamu
 Tiada sutera sehalus kasihmu
 Dan tiada embun sesejuk ketulusanmu
 Kau penerangku di kala kegelapan
 Kau penolongku di kala aku sulit
 Kau penyemangatku di kala kelelahan
 Kau penyejukku di kala aku sakit

Terimakasih ibu atas semua jasmu
Semoga aku dapat membahagiakanmu
Aku akan mengejar cita-cita
Agar kau bahagia dan bangga

Siti Nuraidah berbeda dalam bentuk penyampaian hasil penelitiannya. Serpentina Siti Nuraidah adalah mahasiswa anak kost. Ia tinggal jauh dari ibunya. Rasa rindu pada ibunya dia deskripsikan dalam pernyataan yang indah dan mengharukan. Rasa romantisme, menghayati alam lingkungan menyatu dalam kerinduan pada objek ibu.

KERINDUANKU

Siti Nuraidah

Lembayung menggantung di ujung senja
Semburan merah jingganya merona di ufuk barat
Hembusan sejuk bertiup dari seketika
Menyusup gurat-gurat perih kerinduan
Lembayung hilang
Tertawa gelap perlahan menyusup
Dan, kerinduan, wahai kerinduan....
Merasuki hati begitu dalam
Rindu akan bertangan selendang kasihnya
Senyumnya merekah, sapa penuh kehangatan
Begitu membahana hingga menembus lereng jiwaku
Ia mengajarku, menjadi teladan dalam hidupku
Menjadi inspirasi tercanggih, menuntun penuh cinta
Hidup semangat sepanjang masa
Sang penempuh gurun tandus, gerbang menuju Firdaus
Wahai kau Bunda
Terima, salam kerinduanku

Begitulah membuat puisi dengan objek orang terdekat. Berikutnya bisa ditingkatkan pada objek yang jauh secara hubungan dengan peserta didik. Misalnya pengemis, tukang parkir, pedagang sayur, dan lain-lain.

Melalui metode yang sama seperti objek orang, peserta didik bisa menggunakan objek benda-benda. Dimulai dengan benda-benda yang terdekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Peserta didik dipersilakan memilih benda apa yang akan dijadikan objek. Peserta didik yang bernama Enci Herdiani memilih hp (handphone) sebagai objek. Setelah melalui metode ilmiah, Enci Herdiani membuat kesimpulan tentang apa itu hp sebagai berikut.

SEPARUH HIDUPKU

Enci Herdiani

Oh,,, Hp
Bila sehari tak menggenggammu
Jariku serasa lemas tak berdaya
Oh,,, Hp
Hanya kaulah yang setia mendampingi

Kau selalu ada di saat suka maupun duka
 Oh ..., Hp
 Hampa hari-hariku tanpamu
 Serasa ada yang hilang bila ku tak bertemu
 Oh ..., Hp
 Kaulah separuh hidupku
 Ku tak bisa hidup tanpamu
 Karena ku sudah terlalu bergantung padamu

2010

Puisi "Separuh Hidupku" ini mendeskripsikan bagaimana manusia sudah bergantung pada sebuah benda, yaitu hp (handphone). Sebuah kritik pada manusia yang telah terjankiti materialime, pemujaan benda-benda. Memang hp zaman sekarang sudah menjadi syarat wajib bagi manusia modern. Hampir setiap orang memilikinya. Hp tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, bahkan bisa menjadi gengsi dan prestise pemiliknya. Hp tidak hanya dapat digunakan untuk menelepon, mengirim sms, tetapi juga dapat digunakan untuk berinternet, foto, facebook, dan lain-lain.

Begitulah pengalaman penulis dalam proses pembelajaran sastra, khususnya puisi menggunakan pendekatan saintifik. Membuat puisi itu mudah, apalagi dengan memakai pendekatan ilmiah semakin mempermudah peserta didik. Pendekatan saintifik disederhanakan dalam penguntaian langkah-langkahnya tanpa mengurangi esensinya sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahaminya. Membuat puisi itu mudah pertama-tama dimulai dengan objek (tema) orang terdekat dan benda-benda di sekitar kita. Semoga tulisan pendek ini bisa berguna bagi kita semua.

SUMBER PUSTAKA

- Buku Guru Bahasa Indonesia kelas X, Kurikulum 2013 Kementrian pendidikan dan kebudayaan
- Rusliana, Iyus. 2012. *Metodologi Penciptaan Seni I*. Bandung: Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni STSI Bandung.
- Mulyana, Yoyo & Agus Priyanto (Pengantar & Pengulas). 2012. *Gerimis dan Matahari. Antologi Puisi Angkatan 2010 PBS STKIP Siliwangi Bandung*. Yogyakarta : Komunitas Kembang Merak.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2013. *Bagaimana Menyikapi Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia*. Kompas 20 Maret 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cet.12
- Stanislavski. 2007. *Persiapan Seorang Aktor. Terj. Asrul Sani*. Jakarta: Sanggar Pelakon & Bastela Indah Prinindo. Cet. 2.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga